

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang padat penduduk, bahkan setiap tahunnya jumlah penduduk di Indonesia terus meningkat (Sabiq & Nurwati, 2021). Tingginya kepadatan penduduk ini menyebabkan masalah-masalah sosial seperti pengangguran, kemacetan, kemiskinan, rendahnya pelayanan kesehatan, meningkatnya angka kriminalitas, pemukiman kumuh, lingkungan tempat tinggal yang tidak sehat, dan lain sebagainya (Yulizawati *et.al.*, 2019). Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk serta membentuk keluarga yang berkualitas. Salah satu metode yang ditawarkan dalam Program Keluarga Berencana adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang merupakan metode kontrasepsi dengan efek samping yang lebih sedikit dibandingkan metode kontrasepsi yang lain dan dapat bertahan selama 3 sampai 10 tahun (Priyanti & Syalfina, 2017). Puskesmas mempunyai target pemasangan KB MKJP pada setiap kecamatan, namun pada kenyataannya program ini tidak tercapai dan peminatnya rendah khususnya di wilayah Desa Sidorejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Rendahnya minat masyarakat untuk mengikuti program KB metode MKJP dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor yang memungkinkan adalah dukungan keluarga

terdekat yaitu suami. Menurut Rohmah *et al.* (2022) dukungan orang terdekat merupakan faktor penguat (*reinforcing factor*) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku misal dalam pemilihan alat kontrasepsi.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2021-2022, jumlah penduduk di wilayah Jawa Timur pada tahun 2021 yaitu 40.878.789 dan pada tahun 2022 yaitu 41.149.974 artinya meningkat 1,31% per tahun. Di Kabupaten Malang, jumlah penduduk pada tahun 2021 yaitu 2.668.296 dan pada tahun 2022 yaitu 2.685.900 artinya meningkat 0,66% per tahun. Berdasarkan data BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) tahun 2022, target pemasangan KB yaitu 80%, jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) di Jawa Timur pada tahun 2021 yaitu 7.883.818, cakupan peserta KB aktif yaitu 5.918.408 (75,07%) peserta, dan yang tidak menggunakan 1.965.410 (24,93%) peserta. Di Kabupaten Malang, target pemasangan KB yaitu 80%, jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) mencapai 506.462, cakupan peserta KB aktif yaitu 385.544 (76,12%) peserta, dan yang tidak menggunakan 120.918 (23,88%) peserta. Data yang didapatkan dari BPKB (Balai Penyuluhan Keluarga Berencana) tepatnya Kecamatan Pagelaran pada bulan Desember 2022 didapatkan jumlah PUS 11.940 orang dan ibu pasca salin 373 orang, target pemasangan KB yaitu 80%. Jumlah keseluruhan yang menggunakan KB yaitu 8.617 (61,44%) peserta, dan yang tidak menggunakan 3.323 (38,56%) peserta. Jumlah ini terus

mengalami penurunan sejak 5 tahun terakhir, yaitu menurun sebanyak 19,95%.

Desa Sidorejo merupakan salah satu dari 10 desa yang ada di Kecamatan Pagelaran, dengan jumlah PUS 1.513 orang, pencapaian KB aktif yaitu yang menggunakan IUD 57 (4,16%), diikuti MOW 44 (3,21%), MOP 0 (0%), kondom 13 (0,95%) implant 106 (7,74%), suntik 996 (72,7%), pil 154 (11,24%). Jumlah keseluruhan yang menggunakan KB 1.370 orang, dan yang tidak menggunakan 143 orang. Didominasi oleh RT 08 RW 04 PUS sebanyak 73 orang, pencapaian KB aktif 25 orang dengan rincian yang menggunakan pil 10 orang, suntik 14 orang, dan MOW 1 orang. Artinya pencapaian masih di bawah angka minimum yaitu 45,21% dari target yang sudah ditetapkan yaitu 80%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan hasil wawancara kepada Pasangan Usia Subur (PUS) yaitu suami di RT 08 RW 04 Sidorejo, 7 dari 10 suami mengatakan belum mengizinkan istrinya untuk memakai alat kontrasepsi, 3 suami mengatakan belum menggunakan alat kontrasepsi karena terkendala biaya, 2 suami mengatakan takut gagal dalam penggunaan alat kontrasepsi, 1 suami mengatakan bertentangan dengan agama, dan 1 suami mengatakan umur istrinya belum pantas untuk menggunakan alat kontrasepsi.

Menurut Sudirman & Herdiana (2020) dan Hartanto (2004) dalam Khairunnisa (2014) bahwa suami memiliki peranan penting sebagai kepala keluarga yang mempunyai hak untuk mendukung atau tidak mendukung apa yang dilakukan istri, tidak terkecuali dalam hal

keputusan istri menggunakan atau tidak menggunakan alat kontrasepsi. Partisipasi pria secara tidak langsung salah satunya dengan cara mendukung istri dalam keikutsertaan KB-MKJP. Apabila disepakati istri untuk ikut KB-MKJP maka peranan suami adalah memberikan dukungan dan kebebasan kepada istri untuk menggunakan kontrasepsi atau cara/metode KB yang akan digunakan (Hermawan, 2012 dalam Purwati & Khusniyati, 2019). Menurut Fitri (2012) dalam Purwati & Khusniyati (2019) seorang wanita apabila menggunakan kontrasepsi tidak akan dipakai apabila tidak ada kerja sama dengan suami, hal tersebut merupakan metode kesadaran akan fertilitas yang sangat membutuhkan kerja sama dan saling percaya antara suami istri.

Mengingat pentingnya dukungan terhadap upaya pemerintah dalam pengendalian penduduk, maka diperlukan upaya ekstra untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terutama pasangan usia subur untuk ikut serta dalam program KB-MKJP. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan upaya meningkatkan dukungan keluarga utamanya suami melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) terkait manfaat program KB-MKJP. Menurut Purwati & Khusniyati (2019) jika hanya sasaran para wanita saja yang selalu diberi informasi, sementara para suami kurang pembinaan dan pendekatan, suami kadang melarang istrinya karena faktor ketidaktahuan dan tidak ada komunikasi untuk saling memberikan pengetahuan. Karena itu dengan pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan perlu dukungan dari suami yang positif agar istri termotivasi untuk memakai alat kontrasepsi serta menuju hubungan yang harmonis

antara suami dan istri. Dari hasil uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran dukungan suami terhadap keikutsertaan program KB-MKJP pada istri di RT 08 RW 04 Desa Sidorejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran dukungan suami terhadap keikutsertaan program KB-MKJP pada istri di RT 08 RW 04 Desa Sidorejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan

Mengetahui gambaran dukungan suami terhadap keikutsertaan program KB-MKJP pada istri di RT 08 RW 04 Desa Sidorejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan untuk pengembangan ilmu keperawatan maternitas terutama dalam pokok bahasan Keluarga Berencana.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi responden

Hasil penelitian dapat memberikan informasi tentang pentingnya dukungan pasangan (suami) atau keluarga sebelum memutuskan keikutsertaan dalam program KB-MKJP.

2. Bagi Puskesmas Pagak

Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan masukan bagi puskesmas untuk memperluas cakupan KIE tentang KB-MKJP terhadap keluarga khususnya suami dari calon akseptor KB-MKJP.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ke arah pemberian suatu intervensi dalam keikutsertaan program KB-MKJP.

